

**Hubungan Pengetahuan Oral Hygiene Dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian  
Penyakit Karies Gigi Pada Anak**

**Fitriyani Anas<sup>1</sup>, MG.Catur Yuantari<sup>2</sup>**

411202203549@mhs.dinus.ac.id<sup>1</sup>, mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id<sup>2</sup>

**Universitas Dian Nuswantoro**

**ABSTRAK**

*Peningkatan kasus karies gigi pada anak usia di bawah 6 tahun menjadi permasalahan umum yang signifikan. Fokus penelitian ini adalah pada keterkaitan antara pengetahuan orang tua mengenai kebersihan mulut dan peran mereka dalam memengaruhi insiden karies gigi pada anak. Melalui analisis literatur, artikel-artikel relevan ditemukan melalui pencarian di Google Scholar dengan kata kunci "hubungan antara pengetahuan kebersihan mulut, peran orang tua, karies gigi pada anak." Dari 9 sumber yang diakses, 8 artikel menunjukkan adanya korelasi positif antara pengetahuan orang tua dan kejadian karies pada anak, sementara satu artikel menunjukkan hasil yang berbeda. Analisis menyimpulkan bahwa pemahaman orang tua mengenai kebersihan mulut dan partisipasi aktif mereka dalam memberikan contoh positif berperan penting dalam mencegah dan mengurangi kejadian karies gigi. Implikasinya mendukung pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran orang tua terhadap peran esensial mereka dalam menjaga kesehatan gigi anak-anak. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk upaya edukasi yang bertujuan meningkatkan kesehatan gigi anak.*

**Kata Kunci:** Pengetahuan Oral Hygiene, Orang Tua, Karies Gigi, Anak

**PENDAHULUAN**

Karies gigi yang terjadi pada anak berusia di bawah 6 tahun tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tingginya prevalensi karies gigi pada anak-anak mencerminkan tantangan serius dalam upaya menjaga kesehatan gigi generasi muda. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan dan fungsi mulut, tetapi juga dapat memiliki implikasi jangka panjang terhadap kesehatan secara keseluruhan (Agita, P. N. (2021).

Menurut Laporan Status Kesehatan Gigi Global WHO (2022), penyakit mulut telah menjadi penyakit tidak menular yang menyebar di seluruh dunia, mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang atau sekitar 45% dari populasi global, dengan dampak yang dirasakan oleh 3 dari 4 orang berasal dari negara-negara berkembang. Skala masalah ini sangat mencolok, dan secara global, diperkirakan bahwa sekitar 2 miliar orang mengalami karies gigi permanen, sementara 514 juta anak mengalami karies gigi sulung. Temuan ini mencerminkan tantangan serius dalam menjaga kesehatan gigi masyarakat secara luas, memperlihatkan dampak yang signifikan terutama di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi prevalensi karies gigi, termasuk pengetahuan orang tua dan peran mereka dalam pencegahan, menjadi esensial untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.. Karies gigi terjadi ketika plak terbentuk di permukaan gigi dan mengubah gula menjadi asam

yang proses merusak gigi terjadi dalam waktu yang berkesinambungan (WHO.int, 2023) Karies gigi merupakan masalah kesehatan masyarakat.

Prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, mencapai 90% dari populasi anak balita. Hasil laporan penelitian tahun 2021 pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sapta Kemuning Depok secara khusus menggambarkan dampak yang signifikan pada anak-anak usia 3-5 tahun, dengan menyatakan bahwa 75% anak usia 3 tahun mengalami karies gigi. Selanjutnya, pada kelompok usia 4 tahun, angka tersebut melonjak tajam mencapai 96%, sementara pada anak usia 5 tahun, prevalensi karies gigi tetap tinggi, mencapai 88%. Data dari Riset Kesehatan Dasar (2018) menambahkan dimensi serius pada permasalahan ini, mengingatkan bahwa tantangan kesehatan gigi anak-anak masih menjadi isu yang harus ditanggulangi dengan serius. Fenomena ini mendorong perlunya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada kejadian karies gigi pada anak-anak, terutama melalui perspektif pengetahuan orang tua tentang oral hygiene dan peran mereka dalam upaya pencegahan.

Terjadi peningkatan prevalensi karies gigi aktif di Indonesia dari 53,2% pada tahun 2013 meningkat menjadi 57,6% pada tahun 2018 (Pada PAUD Sapta Kemuning et al., 2021). Rata-rata indeks def-t anak dibawah 5 tahun adalah 8,1. Data Pusat Pengendalian Penyakit tahun 2007 juga menemukan kasus karies gigi mengalami peningkatan terutama di kalangan balita dan anak prasekolah, dari 24 persen menjadi 28 persen. (Setijanto D, Alkadasi B.A, Nurrobi L.A.W, Felia Laksita Dewi, 2023).

Apabila seseorang mempunyai riwayat karies gigi pada masa kanak-kanak, maka risiko terjadinya karies gigi pada masa remaja akan lebih besar. Kesehatan Gigi dan Mulut Anak dapat dicapai dengan adanya keterlibatan orang tua (Emmy, 2022) Hal ini terjadi karena orang tua yang memiliki pemahaman baik tentang berbagai aspek kesehatan gigi dan mulut, namun kurang memiliki peran aktif terkait perilaku dalam menjaga kebersihan mulut dan penyebaran infeksi gigi anak mereka. Pengetahuan orang tua yang baik tidak didukung dengan peran positif dalam mendukung kesehatan gigi dan mulut terhadap anaknya (Rahina et al., 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur yang mendalam terkait hubungan antara pengetahuan orang tua tentang oral hygiene dan peran mereka dalam mencegah serta mengurangi kejadian karies gigi pada anak. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan gigi anak-anak dapat memberikan pandangan yang berharga dalam merancang program intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang relevan dengan judul “Literature Review Hubungan Pengetahuan Oral Hygiene Dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Penyakit Karies Gigi Pada Anak”

## **METODOLOGI**

- a. Penelitian studi tinjauan literatur adalah metode yang diterapkan untuk menghimpun informasi atau sumber terkait dengan topik penelitian. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal atau artikel ilmiah. Metode ini melibatkan proses sistematis dalam mengevaluasi dan merangkum temuan-temuan terkini yang relevan dengan bidang studi tertentu. Dengan menitikberatkan pada analisis literatur, penelitian literature review memungkinkan peneliti untuk memahami perkembangan pengetahuan terkini, mengidentifikasi celah penelitian, serta menyusun kerangka konseptual yang kuat. Pendekatan ini memberikan landasan yang komprehensif bagi

peneliti untuk menyajikan pemahaman mendalam tentang topik penelitian, memperkaya wawasan terkini, dan membantu dalam merinci kontribusi unik suatu penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan memanfaatkan literatur, studi literature review menjadi instrumen yang berharga dalam membimbing penelitian ke arah yang lebih terfokus dan informasi yang lebih mendalam (Amri, 2016).

- b. Penelitian ini secara eksklusif mengandalkan sumber pustaka yang berasal dari jurnal atau artikel ilmiah. Referensi yang disertakan dalam review artikel ini diperoleh melalui pencarian internet menggunakan aplikasi browser Google Chrome. Langkah pencarian artikel dilaksanakan melalui Google Scholar dengan memanfaatkan kata kunci dalam bahasa Indonesia, yaitu "keterkaitan pengetahuan orang tua, kebersihan mulut, karies gigi, taman kanak-kanak." Artikel-artikel yang dianggap tidak relevan, ambigu, atau tidak sesuai dengan kriteria inklusi telah dieliminasi dari penelitian ini.
- c. Kriteria inklusi yang diaplikasikan melibatkan tiga aspek, yaitu: (1) Artikel dapat diakses dalam format PDF, (2) Memenuhi kriteria keseragaman dalam menentukan variabel bebas dan variabel terikat sesuai dengan keinginan peneliti, dan (3) Rentang waktu artikel yang dimasukkan dalam penelitian mencakup periode dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Dengan mengacu pada kriteria ini, penelitian ini bersifat terperinci dan selektif dalam mengumpulkan literatur yang relevan untuk mendukung analisis dan temuan yang dibahas dalam kerangka waktu dan parameter yang ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar *Literature Review*

No	Penulis/ Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Metode (Desain (D), Sampel (S), Instrumen (I), Analisis (A))	Tujuan	Hasil
1	(Kristiani et al., 2023)	Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Tentang Pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut Dengan <i>Early Childhood Caries</i> Pada Anak Usia 3-5 Tahun	<b>D</b> : Cross- sectional <b>S</b> : 52 orang tua dan anak usia 3-5 tahun <b>I</b> : Kuesioner dan pemeriksaan langsung karies anak <b>A</b> : Uji Chi-Square	Mengidentifikasi korelasi antara faktor risiko, termasuk pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua, dengan kejadian <i>Early Childhood Caries</i> pada anak usia 3- 5 tahun.	Terdapat korelasi antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan ECC, dengan nilai p- value sebesar 0,000. Sementara itu, tidak terdapat korelasi antara perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan ECC, seperti yang ditunjukkan oleh nilai p- value sebesar -0,107 ( $>\alpha: 0,05$ ) dan analisis koefisien kontingensi sebesar 0,448 dengan tingkat kriteria sedang.
2	(Zuhroh Gina Ummilatuz	Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan	<b>D</b> : Cross- sectional <b>S</b> : 92 pasangan	Mengidentifikasi korelasi antara	Terdapat korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu

No	Penulis/ Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Metode (Desain (D), Sampel (S), Instrumen (I), Analisis (A))	Tujuan	Hasil
	, Isnanto, Mahirawat ie, 2022)	Kesehatan Gigi dan Mulut dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Gina Ummilatuz Zuhroh	responden ibu dan anak <b>I</b> : Kuesioner dan pemeriksaan langsung karies anak <b>A</b> : Uji Chi-Square	tingkat pengetahuan ibu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak.	mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak, dengan nilai p sebesar 0,030.
3	(Amin Yasin et al., 2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Karies Gigi Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun	<b>D</b> : Case-control <b>S</b> : sebanyak 89 orang Ibu dan anak <b>I</b> : Kuesioner dan indeks def-t. <b>A</b> : Uji Univariat dan Bivariat	Mengidentifikasi korelasi antara tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia pra- sekolah, yaitu 4-5 tahun.	Ketidakhahaman orang tua terkait kebutuhan rutin pemeriksaan gigi anak, konsumsi makanan manis, dan menjaga kebersihan gigi anak.
4	(Saheb et al., 2023)	<i>Parents' Knowledge and Attitudes toward Preschool's Oral Health and Early Childhood Caries</i>	<b>D</b> : Cross- sectional <b>S</b> : Sampel 105 anak dan orang tua. <b>I</b> : Kuesioner terstruktur <b>A</b> : Analisis statistik deskriptif ( distribusi frekuensi dan persentase)	Mengidentifikasi korelasi antara pengetahuan orang tua tentang kebersihan mulut dengan status karies gigi pada anak.	Kurangnya pengetahuan dan kesadaran orangtua mengenai pencegahan karies gigi dan pengobatan.
5	(Ulfah et al., n.d.)	Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak	<b>D</b> : Cross- sectional <b>S</b> : 60 pasangan anak usia 5 - 6 tahun dan orang tua <b>I</b> : pemeriksaan dan Kuesioner <b>A</b> : uji statistik <i>Chi square test</i>	Mengidentifikasi korelasi antara tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Pertiwi, Simpang Empat, Kabupaten Banjar.	Kurang baiknya pengetahuan orangtua dalam memelihara kesehatan gigi memiliki anak yang mengalami karies gigi
6	(Sholekha h, 2021)	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang	<b>D</b> : Studi analitik observasional Cross Sectional	Mengidentifikasi korelasi antara pengetahuan	Orangtua cenderung kurang memahami cara

No	Penulis/ Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Metode (Desain (D), Sampel (S), Instrumen (I), Analisis (A))	Tujuan	Hasil
		Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Balita di Posyandu Wiratama	<b>S</b> : Sampel 21 orang tua beserta anak usia 3 – 4 tahun <b>I</b> : Sarung tangan, masker, set diagnostik (kaca mulut dan sonde), persetujuan informasi, lembar pemeriksaan def-t, dan lembar kuesioner pengetahuan ibu. <b>A</b> : Uji <i>rank spearman</i>	orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia 3-4 tahun.	merawat gigi dan mulut anak, yang menyebabkan timbulnya masalah karies gigi.
7	(Putri Nur Annisa, 2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Makan, Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Karies Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Paud Taam Al-Ikhlas Sukmajaya Depok Tahun 2022	<b>D</b> : Cross Sectional <b>S</b> : Sampel sebanyak 38 pasangan orang tua dan anak <b>I</b> : Lembar observasi dan kuesioner <b>A</b> : analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji chi square dengan taraf signifikansi 95% (0,05)	Mengungkapkan keterkaitan antara pemahaman ibu, pola makan anak, serta pendekatan pengasuhan orang tua dengan insiden karies pada anak-anak berusia 4-6 tahun di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok.	Pengetahuan ibu dan pola asuh tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan nilai p-value sebesar 0,080 dan gaya pengasuhan dengan p-value sebesar 0,643. Sementara itu, pola makan menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan nilai p-value sebesar 0,007.
8	(Shinta Muliya et al., 2022)	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Makanan Kariogenik pada Anak Usia Prasekolah Yang Menyebabkan Karies Gigi di Tk 'Aisyiyah Karangasem	<b>D</b> : Deskriptif dengan metode kuantitatif, total sampling <b>S</b> : Sampel 144 anak dan orang tua. <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : Analisis univariat	Menggambarkan pemahaman dan sikap orang tua terkait makanan kariogenik yang dikonsumsi oleh anak usia prasekolah yang dapat menyebabkan karies gigi.	Korelasi dapat ditemukan antara kurangnya pengetahuan dan sikap orang tua terkait makanan kariogenik pada anak usia prasekolah yang mengakibatkan karies gigi.
9	(Edie et	Tingkat	<b>D</b> : Cross	Mengidentifikasi	

No	Penulis/ Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Metode (Desain (D), Sampel (S), Instrumen (I), Analisis (A))	Tujuan	Hasil
	al., 2021)	Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah	Sectional <b>S</b> : Sampel sebanyak 44 pasangan orang tua dan anak Prasekolah <b>I</b> : kuesioner, lembar pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut anak dengan indeks def-t. <b>A</b> : Uji Chi-Square untuk	keterkaitan antara pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi anak prasekolah dengan kejadian karies di TK Pertiwi dan KB Pelangi Kerep Kidul Nganjuk.	Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi anak prasekolah dengan tingkat kejadian karies.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Oral Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Karies Gigi Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian *literature review* diatas ditemukan bahwa pengetahuan adalah dasar utama bagi terciptanya tindakan. Ketika seseorang tidak mampu mengenali, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan, ia dianggap memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang memadai memiliki dampak signifikan pada tindakan seseorang, terutama dalam upaya meningkatkan kesehatan, khususnya menjaga kebersihan mulut. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang praktik kebersihan mulut cenderung melakukan tindakan preventif yang lebih efektif dan proaktif untuk mencegah masalah, seperti terjadinya karies gigi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan tantangan dalam menjaga kebersihan mulut, membuka peluang terjadinya masalah kesehatan oral, termasuk risiko tinggi terhadap karies gigi. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman yang baik akan pengetahuan dalam konteks kebersihan mulut menjadi faktor kunci dalam mendorong tindakan yang mendukung kesehatan dan pencegahan penyakit gigi (Sherlyta et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Aliria Jakarta Timur menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan perilaku pencegahan karies gigi anak. Dengan nilai p sebesar 0,019 dan 0,001 untuk setiap koefisien, kami menemukan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif masing-masing memiliki kemungkinan 8,4 dan 20,5 kali lebih besar untuk melakukan tindakan yang membantu mencegah kerusakan gigi. Baik bagi orang tua yang berpengetahuan cukup dan bersikap positif, maupun bagi orang tua yang berpengetahuan kurang dan bersikap negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

dan sikap positif orang tua yang tepat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku anti karies anak prasekolah. Oleh karena itu, semakin perlunya meningkatkan kesadaran dan mengedukasi orang tua tentang pentingnya pengetahuan dan sikap positif untuk mendukung upaya pencegahan kerusakan gigi sejak dini (Andriyani et al., 2023)

Persepsi dan pengetahuan orang tua terkait kesehatan gigi anak memiliki dampak yang signifikan pada sikap dan tindakan mereka dalam menjaga kesehatan gigi anak, serta menjadi penentu utama dari status kesehatan gigi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada TK Islam Al-Kautsar Surabaya dimana terdapat korelasi sangat erat antara pengetahuan orangtua tentang menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak (Cahyati et al., 2021). Pemahaman orang tua terhadap pentingnya perawatan gigi, rutinitas pembersihan gigi, dan pola makan yang mendukung kesehatan gigi berperan dalam membentuk kebiasaan dan perilaku perawatan gigi anak. Kesadaran ini mendorong orang tua untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pencegahan, seperti menyikat gigi secara teratur dan memberikan perhatian pada aspek-aspek lain yang berpengaruh pada kesehatan gigi anak. Oleh karena itu, untuk mencapai status kesehatan gigi anak yang optimal, penting bagi para orang tua untuk terus meningkatkan persepsi dan pengetahuannya mengenai kesehatan gigi anak serta menerapkan langkah-langkah preventif yang sesuai dalam rutinitas perawatan sehari-hari (Hagi et al., 2022)

Artikel dalam Literature Review oleh (Edie et al., 2021) menyoroti kurangnya hubungan antara pengetahuan orang tua mengenai oral hygiene dan kejadian karies, sebuah temuan yang sejalan dengan hasil penelitian Rompis(2016) terkait hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies pada anak TK di Kota Tahuna. Meskipun rata-rata ibu yang memiliki pengetahuan baik, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mencegah karies gigi anak. Keadaan ini termanifestasi dengan tingkat keparahan karies yang sangat tinggi di TK GMIST Eklesia Tahuna dibandingkan dengan dua TK lainnya di Kota Tahuna.

Secara statistik, analisis penelitian menegaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan tingkat keparahan karies (Rompis et al., 2016). Artikel juga menyoroti bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi, terutama dalam aspek kebersihan gigi (*oral hygiene*), merupakan salah satu penyebab utama timbulnya penyakit gigi dan mulut. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan derajat kesehatan gigi, penting bagi masyarakat untuk mengubah pandangan mereka dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan gigi (Pay et al., 2023).

### **Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Penyakit Karies Gigi Pada Anak**

Peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak tidak hanya terbatas pada perhatian terhadap cara membersihkan gigi anak, tetapi juga melibatkan pengawasan terhadap asupan makanan yang diberikan. Pengetahuan, sikap, dan perilaku

orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku anak terkait kesehatan gigi. Tindakan pencegahan yang dilakukan oleh orang tua, seperti memberikan pola makan sehat dan membiasakan rutin membersihkan gigi, tidak hanya mempengaruhi kesehatan gigi anak secara langsung tetapi juga membentuk kebiasaan dan pemahaman anak terhadap perawatan gigi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan contoh positif, memberikan edukasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik kesehatan gigi yang baik menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi anak-anak (Laraswati Niken et al., 2021).

Peran aktif orang tua sangat penting terutama pada anak prasekolah untuk mencegah kerusakan gigi pada anak melalui rutin menyikat gigi. Untuk mencegah kerusakan pada gigi anak, penting untuk menyikat gigi sebelum tidur, setelah sarapan, dan setelah makan siang. Pada usia 2 tahun, anak mulai menyikat gigi sendiri dengan bimbingan orang tuanya. Pada penelitian yang dilakukan (Oktaviani et al., 2020) terdapat korelasi erat antara peran orang tua terhadap kejadian karies gigi pada anak dengan coefficient correlation = -0,294 dengan kekuatan hubungan negatif dan sedang yang menunjukkan bahwa peran aktif orang tua memiliki anak dengan kategori karies rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Suciari, 2016) dimana peran penting orang tua dalam mengawasi kebiasaan makan anak untuk menghindari makanan yang mengandung pemanis, pewarna, dan pengawet yang dapat menyebabkan gigi berlubang. Orang tua dapat memasukkan berbagai macam buah dan sayur mulai usia 2 tahun untuk menciptakan pola makan yang mendukung kesehatan gigi anak (Suciari et al., 2016)

Penelitian yang dilakukan pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, mengungkapkan tingginya prevalensi karies gigi pada anak sebanyak 71,9% dari total responden anak ditemukan mengalami karies. Temuan ini menyoroti peran penting orang tua dalam membantu anak merawat gigi, terutama karena anak-anak prasekolah belum mampu melakukan perawatan tersebut secara mandiri. Implikasinya adalah perlunya penekanan pada edukasi orang tua mengenai praktik *oral hygiene* yang tepat serta pemahaman mendalam terhadap dampak signifikan dari pengetahuan orang tua dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan penting bagi upaya pencegahan karies gigi melalui peran proaktif orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak sejak dini. (Fadlilah, 2019)

Melalui analisis literatur, kita dapat memahami kontribusi pengetahuan dan peran orang tua terhadap kesehatan gigi anak dan merinci dampak pada munculnya penyakit karies gigi. Berdasarkan analisis dan pembahasan kajian literatur diatas dapat dihasilkan ringkasan pembahasannya adalah sebagai berikut: **a) Pentingnya Pengetahuan Oral Hygiene:** Pengetahuan oral hygiene adalah kunci utama dalam mencegah penyakit karies gigi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan yang baik tentang kebersihan mulut dan teknik sikat gigi yang benar memiliki risiko lebih rendah terkena karies gigi. Pemahaman yang baik tentang hubungan antara makanan, bakteri,

dan kebersihan mulut dapat membantu orang tua dalam memberikan perawatan gigi yang optimal kepada anak-anak. **b)Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kebiasaan:** Peran orang tua sangat signifikan dalam membentuk kebiasaan perawatan gigi pada anak-anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak cenderung mengadopsi kebiasaan perawatan gigi dari orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan contoh yang baik dan mengajarkan kebiasaan perawatan gigi yang sehat kepada anak-anak mereka. **c)Edukasi dan Kesadaran Orang Tua:** Pentingnya edukasi dan kesadaran orang tua dalam mencegah penyakit karies gigi tidak dapat diabaikan. Program edukasi yang menyoar orang tua dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang praktik perawatan gigi yang baik, memberikan informasi tentang makanan yang dapat menyebabkan karies gigi, dan menyadarkan mereka tentang dampak positif yang dapat mereka berikan pada kesehatan gigi anak-anak mereka. **d)Perawatan Gigi Anak Sejak Dini:** Literatur juga menyoroti pentingnya perawatan gigi anak sejak dini. Praktik perawatan gigi yang dimulai pada usia dini dapat membentuk kebiasaan sehat dan mengurangi risiko karies gigi di masa dewasa. Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari bahwa memberikan perhatian pada kebersihan mulut anak-anak sejak dini memiliki implikasi jangka panjang yang positif. **e)Intervensi Pendidikan dan Promosi Kesehatan:** Intervensi pendidikan dan promosi kesehatan merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan oral hygiene dan peran orang tua. Program-program ini dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan edukasi, seminar, atau kampanye promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya perawatan gigi anak-anak. **f)Peran Sekolah:** Sekolah merupakan tempat yang sangat penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan. Peran sekolah dalam memotori upaya promosi kesehatan khususnya dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan gigi dan mulut siswa antara lain melalui kerjasama dengan Puskesmas melalui pemeriksaan rutin dan penjangkaran kesehatan gigi dan mulut untuk melakukan deteksi dini terhadap penyakit gigi dan mulut yang terjadi pada muridnya.

## KESIMPULAN

Temuan utama dari serangkaian tinjauan literatur yang terdiri dari analisis 9 artikel adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua tentang kebersihan mulut dan perilaku orang tua dalam merawat anak usia dibawah 6 tahun dengan terjadinya karies gigi. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan Peran orang tua dalam memahami kebersihan mulut dan mengajarkan aspek-aspek penting seperti pola makan sehat dan menyikat gigi yang benar tiga kali sehari, terutama setelah sarapan, makan siang, dan sebelum tidur, dapat membantu mengurangi risiko kerusakan gigi. Ini merupakan strategi pencegahan yang penting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman orang tua akan relevansi pengetahuan dan peran mereka dalam berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan gigi anak.

Kesadaran ini sangat penting untuk mengatasi tingginya prevalensi karies gigi pada anak khususnya di Indonesia. Sebagai saran, diperlukan upaya edukasi yang lebih progresif dan menyeluruh untuk memperkuat pemahaman orang tua tentang peran sentral mereka dalam merawat kesehatan gigi anak-anak. Langkah-langkah ini mencakup pengenalan pola makan sehat, teknik menyikat gigi yang efektif, dan praktik oral hygiene yang memadai. Penerapan metode edukasi yang interaktif dan berfokus pada perubahan perilaku positif diharapkan dapat menciptakan transformasi mendalam dalam kebiasaan dan pengetahuan orang tua. Dengan demikian, langkah-langkah ini bukan hanya sebagai respons terhadap hasil penelitian, tetapi juga sebagai upaya nyata untuk mengurangi dampak negatif karies gigi pada anak dan memperkuat fondasi kesehatan gigi di kalangan generasi muda

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin Yasin, S., Zulkaidah Fakultas Teknologi Kesehatan dan Sains, U., Kesehatan Gigi, D., & Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dengan Karies Gigi Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(2), 207–211. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i2.3641>
- Amri, M. (2016). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA, Jurnal Etnografi Indonesia*. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/download/1613/912>
- Andriyani, Putri, N., Lusida, N., Erniyasih, Rosyada, D., Suherman, & Al Maudidi, A. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Karies Gigi Anak di Jakarta Timur. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 11–17.
- Cahyati, F. D., Isnanto, & Purwaningsih, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Anak Tk Islam Al-Kautsar Surabaya. *Indonesia Jurnal Of Health and Medical*, 1(2), 170–178.
- Edie, I. S., Putra, A. I., & Sugito, B. H. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 371–385.
- Fadlilah, S. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 32–39. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.343>
- Hagi, D., Zhafira, N., Fatimah, S., Wasahua, A., Dwi, W., & Zebua, A. (2022). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> EDUKASI CARA MENYIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR PADA ANAK-ANAK DI RT 03 DESA CIPAYUNG CIPUTAT TANGERANG SELATAN. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Kristiani, A., Dewi, T. K., & Sugesti, H. (2023). PARENTAL KNOWLEDGE AND BEHAVIOUR ABOUT DENTAL AND ORAL HEALTH CARE WITH EARLY CHILDHOOD CARIES OF 3-5 YEARS. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.36082/jdht.v4i1.1009>
- Laraswati Niken, Mahirawatie Ida Chairanna, & Marjianto Agus. (2021). Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies Di TK Islam Al-Kautsar Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 9–24.
- Pada PAUD Sapta Kemuning, K., Jawa Barat, D., Alvianur, R., Jeddy, drg, & Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, F. (2021). Gambaran Prevalensi Karies Pada Anak Usia 3-5 Tahun Yang Mengonsumsi ASI dan Susu Botol. In *JKGT (Vol. 3)*.
- Putri Nur Annisa, R. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Makan, Dan Pola Asuh Terhadap Kejadia Karies Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Taam AL-Ikhlas Sukmajaya Depok Tahun 2022. 11(1), 138–146.
- Rahina, Y., Iswari IGAA, C., Pratama IWA, W., & Duarsa, P. (2019). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 15(2), 60–66. <https://doi.org/10.46862/interdental.v15i2.593>

- Saheb, S. A. K., Najmuddin, M., Nakhran, A. M., Mashhour, N. M., Moafa, M. I., & Zangoti, A. M. (2023). Parents' Knowledge and Attitudes toward Preschool's Oral Health and Early Childhood Caries. *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 16(2), 371–375.
- Setijanto D, Alkadasi B.A, Nurrobi L.A.W, Felia Laksita Dewi, F. F. F. (2023). Persepsi Pengasuh Terhadap Karies Gigi Anak Dan Pengalaman Mengakses Pelayanan Kesehatan Gigi Untuk Anak. *UNAIR NEWS*. <https://unair.ac.id/persepsi-pengasuh-terhadap-karies-gigi-anak-dan-pengalaman-mengakses-pelayanan-kesehatan-gigi-untuk-anak/>
- Sherlyta, M., Wardani, R., & Susilawati, S. (2017). <p>Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung</p><p>Oral hygiene level of underdeveloped village State Elementary School students in Bandung Regency</p>. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(1). <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i1.18607>
- Shinta Muliya, F., Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Makanan Kariogenik pada Anak Usia Prasekolah Yang Menyebabkan Karies Gigi di Tk, G., Karangasem Fitri Shinta Muliya, A., Studi Sarjana Keperawatan, P., & Ilmu Kesehatan, F. (2022). SEHATRAKYAT (*Jurnal Kesehatan Masyarakat*). 1(4), 363–369. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1149>
- Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry*, 1, 20–23. <https://doi.org/10.26714/ijd.v1i1.6813>
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2016). Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah. *Pedimatern Nursing Journal*, 3(2), 223–229.
- Ulfah, R., Kisworo Utami, N., Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jalan Garuda No, J., & Selatan Indonesia, K. (n.d.). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANGTUA DALAM MEMELIHARA KESEHATAN GIGI DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK TAMAN KANAK KANAK RELATIONSHIPS TO KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF PARENTS IN MAINTAINING DENTAL HEALTH WITH DENTAL CARE IN KINDERGARTEN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 146–150.
- WHO.int. (2023). Oral Health. *Who.Int*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Zuhroh Gina Ummilatuz, Isnanto, Mahirawatie, E. I. sarwo. (2022). Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Gina Ummilatuz Zuhroh. 13(4).